SKRIPSI

PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MELINDUNGI HAK ANAK DARI DAMPAK KRISIS IKLIM DI AFGHANISTAN TAHUN 2021-2023

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh :

Ceria

NIM. E1111211013

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MELINDUNGI HAK ANAK DARI DAMPAK KRISIS IKLIM DI AFGHANISTAN TAHUN 2021-2023

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh :

Ceria

NIM. E1111211013

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MELINDUNGI HAK ANAK DARI DAMPAK KRISIS IKLIM DI AFGHANISTAN TAHUN 2021-2023

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh :

Ceria

NIM. E1111211013

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MELINDUNGI HAK ANAK DARI DAMPAK KRISIS IKLIM DI AFGHANISTAN 2021-2023

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Ceria

NIM.E1111211013

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si

NIP. 196911222002121002

Tanggal : 27/05/2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Akhmad Rifky Setya Anugrah, S.IP. M.Sc.

NIP.199211132022031012

Tanggal : 19/05/25

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN UNITED NATIONS CHILDREN FUND'S (UNICEF) DALAM MELINDUNGI HAK ANAK DARI DAMPAK KRISIS IKLIM DI AFGHANISTAN TAHUN 2021-2023

Oleh:
Ceria

NIM. E1111211013

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Jumat/13 Juni 2025
Waktu : 10.00 WIB-Selesai
Tempat : Ruang 4.

Tim Penguji

Ketua

Ori Fahriansyah, S.IP,M.Si
NIP.196911222002121002

Sekretaris

Akhmad Rifky Setya Anugrah, S.IP, M.Sc
NIP.199211132022031012

Penguji Utama

Ully Nuzulian, S.IP, M.Si
NIP.198007302003122002

Penguji Pendamping

Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP, MA
NIP.0028119007

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran United Nations Children's Fund (UNICEF) dalam melindungi hak anak yang terdampak krisis iklim di Afghanistan pada tahun 2021–2023. Sebagai salah satu negara yang berisiko tinggi, Afghanistan mengalami dampak krisis iklim yang menyebabkan kekeringan parah dan banjir yang memicu malnutrisi, penyakit menular, serta kesulitan akses air bersih dan sanitasi sehingga jumlah anak yang membutuhkan bantuan kemanusiaan di Afghanistan terus meningkat sepanjang tahun 2021-2023. Terbatasnya kapasitas negara dalam menangani permasalahan yang ada kemudian membuat peran UNICEF sebagai organisasi internasional yang memiliki konsen terhadap anak-anak diperlukan dalam membantu menghadapi masalah krisis iklim ini yang berdampak terhadap hak hidup anak-anak tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teori peran organisasi internasional oleh Clive Archer. Dimana perolehan data dilakukan melalui triangulasi sumber data yakni studi pustaka dan wawancara akademisi HI yang terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tiga peran UNICEF dalam melindungi hak hidup anak di Afghanistan melalui bidang kesehatan dan air bersih yang terdampak yaitu: (1) sebagai instrumen bagi Afghanistan dalam penerapan Konvensi Hak Anak dan Undang-undang Perlindungan Hak Anak Afghanistan tahun 2019 melalui program kesehatan, nutrisi, vaksis, dukungan psikologis, gizi, dan air bersih; (2) sebagai arena kolaboratif pendanaan dan lokakarya konsultasi nasional di Kabul tentang dampak perubahan iklim terhadap pengelolaan sumber daya air; (3) sebagai aktor independen dalam advokasi, perancangan program, pelatihan tenaga kesehatan, dan membangun proyek WASH sekolah terpadu yang tahan krisis iklim. Meski peran UNICEF cukup baik, masih diperlukan penguatan program spesifik terutama yang menyasar langsung kepada anak-anak terkait krisis iklim, forum hasil publikasi, dan informasi terkini secara menyeluruh.

Kata Kunci : Hak Anak, Krisis Iklim, UNICEF

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the United Nations Children's Fund (UNICEF) in protecting the rights of children affected by the climate crisis in Afghanistan during the period 2021–2023. As one of the high-risk countries, Afghanistan has experienced severe droughts and floods caused by the climate crisis, leading to malnutrition, the spread of infectious diseases, and difficulties in accessing clean water and sanitation. Consequently, the number of children in need of humanitarian assistance in Afghanistan continued to increase throughout 2021–2023. The limited capacity of the Afghan government to address these challenges highlighted the necessity of UNICEF's involvement as an international organization concerned with children's welfare. This research employs a descriptive method with a qualitative approach, using Clive Archer's theory on the role of international organizations. Data were collected through source triangulation, including literature review and interviews with International Relations scholars. The analysis revealed three key roles of UNICEF in safeguarding children's right to life through health and water access in climate-affected areas: (1) as an instrument for implementing the Convention on the Rights of the Child and Afghanistan's 2019 Child Protection Law through health, nutrition, vaccination, psychosocial support, and clean water programs; (2) as a collaborative arena for funding partnerships and national consultation workshops in Kabul on climate change impacts on water resource management; (3) as an independent actor in advocacy, program design, health worker training, and the development of climate-resilient integrated school WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) projects. Despite UNICEF's significant contributions, further development is needed in targeted programs specifically addressing children and the climate crisis, along with the dissemination of results and updated information.

Keywords: Child Rights, Climate Crisis, UNICEF

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Krisis iklim adalah adalah tantangan krusial yang yang masih banyak diabaikan saat ini. Penggunaan frasa ini sendiri menekankan seberapa urgen dampak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim yang kerap dianggap kurang memiliki situasi mendesak. Nyatanya, krisis iklim kini semakin menimbulkan dampak yang semakin dalam kehidupan manusia. Terutama kepada anak-anak yang kondisi fiisk dan mentalnya lebih rentan dibandingkan orang dewasa.

Afghanistan sendiri adalah negara yang berisiko terhadap dampak krisis iklim ini, dengan setengah dari populasinya adalah anak-anak, mereka kemudian berisiko menderita lebih dalam karena kekeringan dan banjir yang terjadi terutama dalam kesehatan dan masalah air bersih. Dampak krisis iklim yang terjadi semakin memperburuk kondisi kemanusiaan terhadap anak-anak di Afghanistan. Hal ini kemudian turut berdampak terhadap semakin banyaknya anak-anak yang membutuhkan bantuan kemanusiaan sepanjang tahun 2021-2023. Karena itu kehadiran organisasi internasional UNICEF (*United Nations Children Fund's*) sebagai organisasi khusus yang menjadi garda terdepan dalam melindungi anak-anak dimanapun mereka berada menjadi penting dalam melindungi anak-anak dari dampak krisis iklim ini disamping Afghanistan yang tidak memiliki kapasitas memumpuni dalam menangani krisis multidimensi di negaranya.

Oleh sebab itu rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran yang dilakukan oleh UNICEF dalam melindungi hak anak dari dampak krisis iklim di Afghanistan tahun 2021-2023. Adanya penelitian ini bertujuan untuk

mengidentifikasi peran yang dijalankan oleh organisasi internasional yakni UNICEF dalam membantu perlindungan hak anak yang terdampak krisis iklim di Afghanistan. Dari penelitian ini penulis mengharapkan manfaat teoritis seperti bisa memberikan pengembangan ilmu pengetahuan di linkungan prodi hubungan internasional dari Universitas Tanjungpura, dapat memperkaya informasi terkait peran yang dilaksanakan dari UNICEF dalam memberikan bantuan melindungi hak kesehatan anak dan akses terhadap air bersih terhadap anak yang terdampak krisis iklim serta dan digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yakni yang membahas topik serupa dalam bidang peranan lembaga internasional terhadap maslaah atau krisis iklim yang berdampak bagi hak anak.

Kemudian manfaat praktisnya adalah penulis ingin penelitian ini dapat menambah ilmu dan pemahaman bagi penulis dalam mencari atau membahas isu terkait peran organisasi UNICEF dalam melindungi hak anak dari dampak krisis iklim yang berlangsung di Afghanistan. Diharapkan juga bahwa penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan pada masyarakat luas dalam mempelajari dampak krisis iklim terhadap anak-anak sebagai pihak yang rentan dan melihat peran UNICEF dalam mengatasi persoalan ini. Penelitian ini juga kemudian mengkaji peranan yang dilakukan UNICEF dalam mengatasi kendala akses air bersih bagi anak-anak di Afghanistan yang terdampak krisis iklim.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penulis menggambarkan hasil penelitian terkait peran UNICEF dalam melindungi hak anak dari dampak krisis iklim di Afghanistan tahun 2021-2023 sebagai bentuk kontribusi dalam menangani masalah hak anak disana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 peran UNICEF dalam melindungi hak anak dari dampak krisis Iklim di Afghanistan terutama yang berfokus pada hak kesehatan dan air bersih diantaranya yakni; (1) yakni (1) Instrumen dalam penerapan Konvensi Hak Anak dan Undang-undang perlindungan Hak Anak Afganistan tahun 2019, dalam bentuk program kesehatan seperti tim layanan kesehatan vaksinasi, penanganan kasus AWD/kolera, dukungan kesehatan mental dan psikologis, perawatan malnutrisi akut, skrining wasting, pemberian bubuk nutrisi dan vitamin serta penyaluran akses air bersih ke layanan kesehatan dan sekolah yang kemudian melindungi hak hidup anak Afganistan, (2) sebagai arena atau wadah kolaboratif para mitra memberikan dukungan melalui pendanaan, arena atau wadah lokakarya konsultasi nasional tentang dampak perubahan iklim terhadap pengelolaan sumber daya air di Kabul, (3) UNICEF secara independen terus bertindak untuk mengadvokasi kondisi anak di Afghanistan, memimpin kebijakan, melaksanakan penilaian kebutuhan, merancang program dan mengadvokasi perlindungan anak-anak di Afghanistan. UNICEF juga berinisiatif dalam melaksanakan sejumlah pelatihan terhadap tenaga kesehatan dan kerjasama dengan pemeirntah setempat dalam membangun proyek WASH sekolah terpadu yang tahan iklim.

Saran untuk penelitian ini adalah UNICEF disarankan untuk meningkatkan transparansi informasi terkait program kerja melalui pembaruan rutin di situs resmi agar peneliti dan publik dapat mengakses informasi terkini. Selain itu, UNICEF belum banyak mengeksplorasi peran spesifiknya dalam menangani krisis iklim, terutama program yang langsung menyasar anak-anak. Peran UNICEF sebagai

arena juga perlu diperkuat melalui publikasi hasil forum diskusi serta penerapannya dalam bidang yang berkaitan langsung dengan krisis iklim, seperti kesehatan dan sanitasi. Pengembangan peran ini penting untuk mendorong kolaborasi serta solusi inovatif di sektor-sektor krusial seperti WASH. Lebih jauh, UNICEF perlu menekankan program adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang berfokus pada anak-anak, termasuk ketahanan pangan, pengelolaan sumber daya alam, edukasi iklim, dan dukungan pengurangan risiko bencana di tingkat komunitas.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ceria

Nomor Mahasiswa : E1111211013

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 22 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Ceria

NIM. E1111211013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Ichigo Ichie (一期一会)-*Once in a lifetime*"

"Tidak perlu menjadi sentimental terhadap hal-hal yang sepele."

"Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai Sejahtera Allah, yang melampaui segala akal sehat, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus."(Filipi 4:6-7).

Persembahan:

1. Terima kasih kepada Mama sebagai pihak yang tidak pernah berhenti berdoa dalam setiap perjalanan saya, yang terus memperhatikan dan banyak khawatir terkait kondisi saya selama ini. Beliau yang banyak berkorban dan berjuang untuk saya sepanjang saya hidup. Dan yang juga memberi kesempatan kepada saya untuk berada pada titik ini. Terimakasih mama yang selalu ada untuk saya. *U mean the world for me, mom.*
2. Terima kasih kepada Bapak yang juga banyak berkorban, untuk semua cinta dan perhatiannya serta nasihat yang banyak disertai setiap kali saya dirumah atau saat saya berada jauh dari rumah. *I'll always look up to you Dad.*
3. Terima kasih kepada abang pertama saya, Rusidi selaku 'dosen pembimbing ketiga', asisten dan kompas saya yang banyak memberikan masukan kepada saya tentang kehidupan maupun bimbingan skripsi. Ilmu dan pengetahuan

yang dengan sabar beliau berikan setiap saatlah yang mensertai saya dalam setiap kebingungan. Banyak juga pengalamanan dan pelajaran yang dibagikan sepanjang perjalanan saya yang kemudian menjadi kisi-kisi dalam menghadapi banyak kekhawatiran saya. Lalu kepada abang kedua saya, Asean yang selalu hadir dalam setiap proses perjuangan ini. Terima kasih telah membantu saya mencari keperluan sejak perkuliahan, dengan sabar menerima segala permintaan tolong saya, meskipun seringkali waktunya tidak mudah dan jaraknya tidak dekat. Hingga kini kedua abang saya masih menjadi penyokong utama saya, dengan kasih sayang dan dukungan yang tak pernah berhenti, baik secara moral maupun materi. Semoga kebaikan kalian selalu dibalas oleh Tuhan.

4. Terimakasih kepada Perdi, adik saya, yang lucu dan sering mengirimi saya para imut dirumah (kucing-kucing) untuk memotivasi saya setiap harinya dikala malas atau kekurangan inspirasi.
5. Kepada ENHYPEN terutama JAY terima kasih atas konten, musik dan video hiburannya, *U guys so prodigious!*
6. Terimakasih untuk kreator *Yokkai Gakkou No Sensei Mairimashita, Mairimashita Iruma-kun, Tensura-Nikki, Wind Breaker* dan *Demon Slayer* yang telah menciptakan tontonan luar biasa hingga menjadi *comfort zone* saya saat stres dan stuck dalam berpikir.

Best Regards



Ceria

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia, rahmat, dan nikmat-Nya, yang memungkinkan penulis menyelesaikan Skripsi berjudul "Peran United Nations Children Fund's (UNICEF) dalam melindungi Hak Anak dari Dampak Krisis Iklim di Afghanistan Tahun 2021-2023." Skripsi ini adalah syarat akhir untuk kelulusan dari Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang memberikan nasihat, bimbingan, motivasi, dan bantuan kepada penulis selama proses penulisan tesis ini terjadi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengungkapkan rasa terima kasih ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. sebagai Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. H. Martoyo, M.A. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si. sebagai Kepala Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Tanjungpura.
4. Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si sebagai Pembimbing Utama dan sebagai Kepala Program Studi Hubungan Internasional Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan banyak bimbingan, mentor, dan motivasi kepada penulis selama masa studi mereka serta dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Akmad Rifky Setya Anugrah, S.IP, M.Sc sebagai Dosen Pembimbing Kedua dan salah satu pengajar di prodi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan dorongan, dukungan, motivasi, bimbingan dan banyak bantuan kepada penulis selama studi dan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Ully Nuzulian, S.IP., M.Si. selaku Dosen Penguji Pertama serta Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan bimbingan,

mentorship, dan motivasi kepada penulis selama masa studi saya dan dalam proses penulisan skripsi ini.

7. Syarif Redha Fachmi Al Qadrie, S.IP, M.A selaku Dosen Penguji Kedua saya yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis selama masa studi saya dan dalam proses penulisan tesis ini.
8. Dekan Pembantu, Dosen Hubungan Internasional, Staf Administrasi dan Akademik Staf Administratif dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan banyak dukungan selama periode kelas penulis serta dalam proses penulisan tesis ini.
9. Januari Pratama Nurratri Trisnaningtyas, S.IP, M.MECAS sebagai Dosen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur, yang telah bersedia membantu penulis menjadi narasumber dalam mendukung proses penelitian di tesis ini.
10. Sahabat setia saya Desi Yuniarti yang datang membawa ketulusan, penghiburan dan kesenangan dalam hari-hari saya yang tenang dan adakalanya sepi serta yang terus menjaga tali hubungan selama ini, terimakasih atas kehangatan dan semangatnya. Kepada Junisa yang jarang bertemu tapi selalu meluangkan waktu bersama dikala ada waktu sejenak, terimakasih atas kehadiran dan semua cinta yang kamu berikan lewat perbuatan-perbuatan manis tersebut. Dan kepada Windi, teman yang paling jauh jaraknya namun kerap hadir dalam memberikan pandangan berbeda yang luas kepada saya dalam melihat hal-hal yang sejatinya sama kami sukai. Terimakasih kalian telah hadir dalam hari saya sejak SMP kelas 8. Sungguh saya bersyukur dikirimi Tuhan teman-teman yang tulus dan banyak membantu saya dalam membersamai perjalanan hidup.
11. Selanjutnya kepada dua teman baik yang saya temui dibangku kuliah, Angel dan Syifa, yang telah membersamai perjuangan saya sebagai mahasiswa. Dengan mereka saya selalu diingatkan dengan Tuhan sekaligus tentang tugas dan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa. Terimakasih karena terus memotivasi saya maju dan menghadapi banyak ketakutan.

12. Kedua Orang Tua Penulis yang selalu mendoakan dan mendukung Penulis. selama ini.
13. Terimakasih kepada para Bapak Ibu Dosen Program Studi Hubungan Internasional FISIP UNTAN yang telah memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada saya.
14. Terimakasih banyak pula pada para staf FISIP UNTAN yakni Bapak Sulaiman dan Ibu Lija yang telah banyak membantu saya dalam mengurus administrasi sepanjang perkuliahan ini.
15. Begitu pula semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini. Penulis menyadari kekurangan, baik dalam sistematika penulisan maupun substansi dari tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyambut kritik dan saran yang bersifat konstruktif dalam sifatnya untuk mengatasi kekurangan yang ada. Penulis mengungkapkan rasa terima kasih, berharap bahwa tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Pontianak, 22 Mei 2025



Ceria

NIM. E111211013

DAFTAR ISI

halaman

ABSTRAK.....i
ABSTRACT.....ii
RINGKASAN SKRIPSI.....iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....viii
KATA PENGANTAR.....x
DAFTAR ISI.....xiii
DAFTAR TABEL.....xv
DAFTAR BAGAN.....xvii
DAFTAR GAMBAR.....xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....xix
DAFTAR SINGKATAN.....xx
BAB I PENDAHULUAN.....1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....1
1.2 Identifikasi Masalah.....7
1.3 Fokus Penelitian.....7
1.4 Rumusan Masalah.....8
1.5 Tujuan Penelitian.....8
1.6 Manfaat Penelitian.....9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....9
1.6.2 Manfaat Praktis.....9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....10
2.1 Teori.....10
2.1.1 Teori Peran Organisasi Internasional.....10
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....18
2.3 Alur Pikir Penelitian.....28
2.4 Pertanyaan Penelitian.....30
BAB III METODE PENELITIAN.....31
3.1 Jenis Penelitian.....31
3.2 Langkah-langkah Penelitian.....31
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....36
3.4 Unit Analisis dan Unit Eksplanasi.....37

3.4.1 Unit Analisis.....38
3.4.2 Unit Eksplanasi.....38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....38
3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data.....40
3.7 Analisis Data.....41
3.7.1 Keabsahan Data.....41
3.7.2 Teknik Analisis Data.....42
BAB IV GAMBARAN UMUM UNITED NATION CHILDREN FUND'S.....45
4.1. UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND.....45
4.1. 1 Latar Belakang UNICEF.....46
4.1.1.1 Visi dan Misi UNICEF.....50
4.2 Peran United Nations Children's Fund.....52
4.3 Program kerja UNICEF.....54
4.3.1 Struktur Organisasi UNICEF.....64
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....67
5.1 Eksistensi UNICEF di Afghanistan.....67
5.2 Peran UNICEF sebagai Instrumen.....74
5.2. 1 UNICEF sebagai Instrumen bagi Afghanistan dalam implementasi Konvensi Hak Anak 74
5.2. 2 UNICEF sebagai Instrumen bagi Afghanistan dalam implementasi UU Perlindungan Hak AnakTahun 2019 Afghanistan.....78
5.3 Peran UNICEF sebagai Arena.....89
5.3. 1 UNICEF sebagai Arena atau Wadah Penghimpun Dana Para Mitra.....89
5.3.2 UNICEF sebagai Arena Konsultasi Nasional dalam Dampak Perubahan Iklim terhadap Pengelolaan Sumber Daya air.....94
5.4 Peran UNICEF sebagai Aktor Independen.....98
5.4. 1 UNICEF sebagai Aktor Independen dalam Advokasi dan Implementasi Program di Afghanistan.....98
5.4. 2 UNICEF sebagai Aktor Independen dalam memilih Mitra.....102
5.4. 3 UNICEF sebagai Aktor Independen dalam Implementasi Program di Afghanistan.....104
5.4.5 UNICEF sebagai Aktor Independen dalam Intervensi Air Bersih di Afghanistan.....113

BAB VI PENUTUP.....118
6.1 Simpulan.....118
6.2 Saran.....120
6.3 Keterbatasan Penelitian.....121
DAFTAR PUSTAKA.....123
LAMPIRAN.....133

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu 23

3.1 Waktu Kegiatan Penelitian.....37

5.1 Hasil Program HAC Afghanistan dalam Bidang Kesehatan, Nutrisi dan Air Bersih tahun 202-2023.....84

5.2 Dukungan Teknis UNICEF untuk Sistem Kesehatan di Afghanistan tahun 2021-2023 Melalui program *Humanitarian Action For Children*..... 110

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.1 Alur Pikir Penelitian..... 29
4.1 Struktur Organisasi Unicef.....66
5.1 Periode Penting Eksistensi UNICEF di Afghanistan.....67
5.2 Struktur Organisasi Unicef Di Afghanistan.....73

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

4.1 Logo UNICEF 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

Lampiran 1. Pedoman Wawancara 133
Lampiran 2. Hasil Wawancara..... 137
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara..... 148
Lampiran 4. Data Narasumber..... 149
Lampiran 5. Surat Tugas..... 151
Lampiran 6. Profil Diri.....154

DAFTAR SINGKATAN

1. **3R** : *Reduce, Reuse, Recycle*
2. **ACO** : *Afghan Coordinating Office*
3. **AIDS** : *Acquired Immune Deficiency Syndrome*
4. **AHF** : *AIDS Healthcare Foundation*
5. **APD** : Alat Pelindung Diri
6. **ARTF** : *Afghanistan Reconstruction Trust Fund*
7. **ASEAN** : *Association of Southeast Asian Nations*
8. **AWD** : *Acute Watery Diarrhea*
9. **CBNP** : *Community-Based Nutrition Program*
10. **CERF** : *Central Emergency Response Fund*
11. **DAS** : Daerah Aliran Sungai
12. **ECOSOC** : *Economic and Social Council*
13. **ECW** : *Education Cannot Wait*
14. **EPDHS** : *Afghanistan Emergency Preparedness and Disaster Health Services*
15. **FAO** : *Food and Agriculture Organization*
16. **GBV** : *Gender-Based Violence*
17. **GIS** : *Geographic Information System*
18. **GPE** : *Global Partnership for Education*
19. **HAC** : *Humanitarian Action for Children*
20. **HER** : *Humanitarian Emergency Response*
21. **HIV** : *Human Immunodeficiency Virus*
22. **HRDA** : *Human Rights and Democracy Association*
23. **IGO** : *Intergovernmental Organization*
24. **IMAM** : *Integrated Management of Acute Malnutrition*
25. **INGO** : *International Non-Governmental Organization*
26. **LSM** : Lembaga Swadaya Masyarakat
27. **MIYCN** : *Maternal, Infant and Young Child Nutrition*
28. **MNP** : *Micronutrient Powder*

29. **MSP** : *Multi-Stakeholder Platform*
30. **NGO** : *Non-Governmental Organization*
31. **OCHA** : *Office for the Coordination of Humanitarian Affairs*
32. **PBB** : Perserikatan Bangsa-Bangsa
33. **SBC** : *Social and Behaviour Change*
34. **SAM** : *Severe Acute Malnutrition*
35. **UNAMA** : *United Nations Assistance Mission in Afghanistan*
36. **UNCHR** : *United Nations Commission on Human Rights*
37. **UNFCCC** : *United Nations Framework Convention on Climate Change*
38. **UNICEF** : *United Nations Children's Fund*
39. **USAID** : *United States Agency for International Development*
40. **WASH** : *Water, Sanitation and Hygiene*
41. **WIFS** : *Weekly Iron and Folic Acid Supplementation*
42. **WFP** : *World Food Programme*
43. **WHO** : *World Health Organization*
44. **WTO** : *World Trade Organization*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis iklim kini menjadi salah satu tantangan krusial dan mendesak yang dihadapi dunia. Fenomena ini merupakan akibat dari perubahan iklim jangka panjang yang berdampak pada pergeseran suhu bumi serta pola cuaca global yang semakin tidak menentu. Istilah "krisis iklim" digunakan sebagai bentuk penekanan terhadap urgensi situasi ini yang telah berkembang menjadi ancaman nyata bagi keberlangsungan hidup manusia (Suryandari, 2022). Dalam pandangan lain, krisis iklim juga didefinisikan sebagai potensi bencana lingkungan yang akan terus memburuk seiring dengan berlanjutnya perubahan iklim yang tak terkendali (ZeroCO2, 2023). Penegasan ini memperkuat posisi bahwa perubahan iklim tidak lagi bisa dianggap sebagai gejala alam biasa, tetapi telah bertransformasi menjadi krisis multidimensi yang membutuhkan penanganan kolektif dan sistematis dari seluruh elemen masyarakat.

Secara ilmiah, memang terdapat faktor alami yang memengaruhi perubahan iklim, seperti variasi dalam siklus matahari. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam beberapa dekade terakhir, aktivitas manusia telah menjadi faktor utama pendorong perubahan iklim. Pembakaran bahan bakar fosil seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara menghasilkan emisi gas rumah kaca dalam jumlah besar, yang kemudian terakumulasi di atmosfer, membentuk lapisan yang memerangkap panas matahari. Proses ini dikenal sebagai efek rumah kaca dan menjadi penyebab utama peningkatan suhu global (Wibawana, 2023).

Di sinilah terlihat bahwa krisis iklim tidak hanya lahir dari gejala alam, melainkan juga akibat dari pola pembangunan dan konsumsi manusia yang tidak berkelanjutan.

Laporan dari Badan Meteorologi Dunia (WMO) pada awal tahun 2023 memperkuat kekhawatiran tersebut dengan menyatakan bahwa tahun 2022 menjadi salah satu tahun terpanas dalam sejarah, dengan suhu rata-rata global tercatat 1,15 derajat Celsius lebih tinggi dibandingkan periode pra-industri (1850–1900) (Budianto, 2023). Kenaikan suhu yang tampak kecil ini sebenarnya membawa dampak besar, karena berkontribusi langsung terhadap meningkatnya risiko bencana alam, seperti kekeringan berkepanjangan, banjir ekstrem, cuaca tak menentu, gelombang panas yang mematikan, serta munculnya penyakit-penyakit baru yang berkaitan dengan perubahan lingkungan (Yuniarto, 2023).

Sayangnya, kesadaran masyarakat terhadap ancaman ini masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah persepsi bahwa istilah “perubahan iklim” terdengar terlalu abstrak dan kurang menunjukkan urgensi sehingga menimbulkan sikap apatis terhadap ancaman yang sebenarnya sangat nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya negara-negara miskin yang kurang menyumbang emisi gas didunia lah yang menerima dampak parahnya. Afghanistan merupakan salah satu negara yang paling terdampak ketimpangan krisis iklim, meskipun kontribusinya terhadap emisi global sangat kecil. Dimana negara ini termasuk dalam kategori berisiko tinggi terhadap dampak krisis iklim didunia.

Krisis iklim yang melanda Afghanistan semakin memburuk dari tahun ke tahun. Dimana salah satu indikator awal dari krisis ini adalah meningkatnya suhu

rata-rata tahunan yang telah mengubah pola curah hujan secara drastis. Pada tahun 2021, suhu rata-rata di Afghanistan tercatat mencapai 14,3°C, yang merupakan titik tertinggi sejak pencatatan dimulai pada 1901 (OCHA, 2023). Kondisi ini menjadi peringatan serius, terutama ketika proyeksi iklim menunjukkan bahwa suhu di negara tersebut dapat meningkat sebesar 1,7–2,3°C pada tahun 2050, angka yang lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata kenaikan suhu global (Coning dkk., 2022). Artinya, Afghanistan menghadapi percepatan dampak iklim yang berisiko tinggi terhadap lingkungan dan kehidupan penduduknya.

Lebih jauh lagi, krisis ini tidak hanya dipicu oleh tren pemanasan global, tetapi juga diperburuk oleh dinamika iklim global seperti fenomena *La Nina*. Fenomena ini merupakan bagian dari siklus alami sistem iklim dunia, yang terjadi ketika suhu permukaan laut di bagian tengah dan timur Samudra Pasifik mengalami pendinginan yang tidak biasa (OCHA, 2022). Secara umum, *La Nina* sering kali dikaitkan dengan peningkatan curah hujan di beberapa wilayah, namun dampaknya tidak seragam secara global dan sangat tergantung pada kondisi geografis masing-masing negara (Wibawa, 2024).

Hal ini dapat dilihat dalam data pada Maret 2022, dimana sudah sebanyak 95% rumah tangga Afghanistan yang tidak memiliki cukup makanan, (Human Rights Watch, 2022). Ini berarti hampir seluruh anak-anak yang ada telah merasakan kondisi yang menempatkan mereka pada risiko kelaparan dan kekurangan gizi. Hal ini menggambarkan nyaris hampir seluruh anak di negara tersebut mengalami dampak langsung dari kelaparan dan ancaman kekurangan gizi. Kelaparan yang terus-menerus berujung pada penurunan daya tahan tubuh,

sehingga anak-anak pun lebih mudah terpapar penyakit. Kekurangan makanan juga tidak hanya menyebabkan rasa lapar sesaat, tetapi bisa turut memicu malnutrisi akut yang dapat menghambat tumbuh kembang anak secara permanen.

Dalam data dari *Humanitarian Action for Children Afghanistan* sendiri menunjukkan bahwa krisis gizi anak di Afghanistan telah menjadi siklus krisis tahunan. Dalam tiga tahun terakhir, jumlah anak di bawah lima tahun yang mengalami malnutrisi akut terus berada di angka yang tinggi, yaitu 3,1 juta anak pada 2021, naik menjadi 3,9 juta anak pada 2022, dan kembali berada pada angka 3,2 juta pada 2023 (Humanitarian Action, 2023).

Angka-angka ini menunjukkan situasi gizi yang sangat mengkhawatirkan dan memperlihatkan bahwa anak-anak selalu menjadi kelompok paling rentan dalam pusaran krisis iklim yang terus berlangsung. Namun disatu sisi hal ini tidak dibarengi dengan layanan kesehatan yang memumpuni terutama bagi anak-anak dipedesaan, dimana layanan yang baik dengan sumber daya dan fasilitas yang utuh harus dilalui dengan kondisi berhutang karena tidak ada uang dalam keluarga.

Selain kekeringan yang terus memburuk, krisis iklim di Afghanistan juga memicu peningkatan frekuensi dan intensitas banjir bandang di sejumlah wilayah. Peristiwa pada tahun 2022 mencatat hampir 320.000 rumah rusak atau terdampak akibat banjir bandang, memaksa ribuan keluarga termasuk anak-anak kehilangan tempat tinggal dan meninggalkan seluruh harta benda mereka (Novianingsih, 2022).

Kehilangan rumah, lingkungan yang aman, dan bahkan anggota keluarga akibat bencana alam bukan hanya meninggalkan luka fisik, tetapi juga menyisakan

dampak psikologis yang mendalam bagi anak-anak. Trauma, rasa cemas, ketidakstabilan emosional, hingga gangguan kesehatan mental dapat berkembang apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani secara serius. Dalam jangka panjang, beban emosional yang dialami sejak usia dini ini berpotensi memengaruhi tumbuh kembang serta kemampuan anak dalam menjalani kehidupan secara sehat dan produktif di masa depan.

Di samping dampak terhadap tempat tinggal dan kesehatan mental, kekeringan dan banjir juga menyebabkan gangguan serius terhadap akses air bersih. Anak-anak, terutama yang tinggal di wilayah pedesaan, kerap dipaksa berjalan jauh selama berjam-jam hanya untuk mendapatkan air, yang tidak selalu layak konsumsi. Dalam beberapa kasus, mereka bahkan harus mengonsumsi air kotor, yang secara langsung meningkatkan risiko penyakit yang ditularkan melalui air seperti diare berair akut. Data dari WHO menunjukkan bahwa antara September 2021 hingga Februari 2022 tercatat 5.062 kasus diare berair akut, di antaranya 892 kasus menimpa anak-anak di bawah usia lima tahun (WHO, 2022).

Situasi ini semakin memburuk pada tahun berikutnya, dengan lebih dari 126.000 anak balita dilaporkan menderita penyakit serupa sejak awal Januari 2023 (UNICEF, 2023). Hal ini menggarisbawahi fakta bahwa akses air bersih bukan hanya masalah infrastruktur, melainkan juga isu kesehatan dan kelangsungan hidup anak-anak yang sangat mendesak.

Krisis ini semakin parah karena kurangnya akses terhadap air bersih di berbagai fasilitas penting seperti rumah sakit dan sekolah. Situasi tersebut membuat anak-anak Afghanistan lebih rentan terhadap dampak krisis iklim ini dibandingkan

dengan anak-anak di hampir semua negara lain, (UNICEF, *Water, Sanitation and Hygiene).* Dalam laporan UNICEF, masalah multidimensi salah satunya krisis iklim yang terus menerus terjadi secara konsisten menghasilkan peningkatan signifikan terhadap jumlah anak di Afghanistan yang membutuhkan bantuan kemanusiaan. Dimana jumlah anak yang membutuhkan bantuan melonjak dari 9,7 juta pada tahun 2021,(UNICEF, 2021), menjadi 13,1 juta pada tahun 2022, (UNICEF, 2022) dan 15,8 juta pada tahun 2023, (UNICEF, 2023). Angka ini mencerminkan dampak gabungan dari masalah yang sudah ada beserta krisis iklim yang parah dan terus berlanjut terjadi di Afghanistan, (OCHA, 2023).

Disatu sisi anak juga memiliki harkat dan martabat yang bersifat kodrati sama seperti orang dewasa. Karena itu tidak ada alasan apapun, dalam bentuk apa pun, untuk mengabaikan hal itu. Sebab harkat dan martabat anak merupakan hak asasinya, (Missa, 2015). Adapun anak-anak adalah kelompok yang paling rentan, mereka masih membutuhkan pendampingan dan perlindungan dalam tumbuh kembangnya, (UNICEF, 2023).Tidak memberikan perlindungan kepada anak sama artinya dengan melakukan pelanggaran terhadap hak asasi anak tersebut.

Oleh karena itu dalam mengatasi masalah ini, diperlukan peran dari berbagai pihak, salah satunya organisasi internasional seperti UNICEF *(United Nations Children's Fund)* yang merupakan organisasi terdepan dalam melindungi dan menangani isu anak-anak di seluruh dunia. UNICEF merangkul anak-anak yang beresiko dan memastikan perlindungan terhadap hak anak dalam bertahan hidup, berkembang hingga mampu mencapai potensi semaksimal mungkin dalam dirinya, (CNN Indonesia,2022).

Dengan pertimbangan akan fakta-fakta mengenai krisis iklim dan dampaknya terhadap hak anak di Afghanistan maka penulis ingin melihat bagaimana peran UNICEF dalam melindungi hak anak terutama hak hidup anak dalam akses terhadap layanan kesehatan dan air bersih yang terdampak krisis iklim di Afghanistan 2021-2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Dampak krisis iklim pada tahun 2021-2023 yang berupa kekeringan dan banjir membuat anak-anak Afghanistan menderita masalah kesehatan fisik dan mental.
2. Anak-anak Afghanistan semakin terkendala dalam mengakses air bersih dimanapun mereka berada pada tahun 2021-2023.

1.3 Fokus Penelitian

Penulis menetapkan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu pada fenomena peran UNICEF dalam melindungi hak anak dari dampak krisis iklim di Afghanistan dengan rentang tahun 2021-2023. Dengan rasionalitas bahwa pada tahun 2021 Afghanistan mulai mengalami curah hujan yang lebih sedikit dan suhu yang meningkat hingga menyebabkan kekeringan sampai gelombang panas yang parah karena efek La nina tahun 2020 yang terus berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya. Selain itu jumlah anak-anak yang membutuhkan bantuan kemanusiaan juga menjadi semakin meningkat dari tahun 2021-2023 tersebut.

Kemudian untuk memberikan batasan dalam penelitian, penulis juga memberikan fokus pembahasan yang akan diteliti yaitu melihat peran UNICEF dalam melindungi hak hidup anak yang mencakup hak anak-anak Afghanistan terhadap akses air bersih dan layanan kesehatan selama tahun 2021-2023 yang terdampak krisis iklim yakni kekeringan dan banjir ekstrim di Afghanistan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang diajukan maka penulis akan mengangkat permasalahan, “Bagaimana peran UNICEF dalam melindungi hak anak di Afganistan dari dampak krisis iklim tahun 2021-2023?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang telah diajukan oleh penulis mengenai “Peran UNICEF dalam melindungi hak anak dari dampak krisis iklim di Afghanistan .” Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi peran yang dijalankan UNICEF dalam membantu perlindungan hak kesehatan anak yang terdampak krisis iklim di Afghanistan.
2. Mengkaji peranan yang dilakukan UNICEF dalam mengatasi kendala akses terhadap air bersih bagi anak-anak di Afghanistan yang terdampak krisis iklim.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

a) Penelitian mengenai peran organisasi internasional yakni UNICEF dalam melindungi hak anak dari dampak krisis iklim di Afghanistan tahun 2021-2023 ini bisa memberikan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan prodi hubungan internasional dari Universitas Tanjungpura.

b) Memperkaya informasi terkait dengan peran yang dilaksanakan dari UNICEF dalam memberikan bantuan melindungi hak kesehatan anak dan akses terhadap air bersih terhadap anak yang terdampak dari krisis iklim di Afghanistan.

c) Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik serupa dalam bidang peranan lembaga internasional terhadap masalah atau krisis iklim yang berdampak bagi hak anak.

1.6.1 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah ilmu dan pemahaman bagi penulis dalam mencari atau membahas isu terkait peran organisasi UNICEF dalam melindungi hak anak dari dampak krisis iklim yang berlangsung di Afghanistan.

b. Bagi pembaca

Diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat luas dalam mempelajari dampak krisis iklim terutama terhadap anak-anak yang rentan serta melihat peran dari UNICEF dalam melindungi hak-hak anak yang terampas akibat krisis iklim.